

PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* DAN *SCRAMBLE* BERBANTUAN *PUZZLE* DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 SD GUGUS ANDONG GETASAN

Agustina Evi N¹, Mawardi², Krisma Widi Wardani³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana

agustinaevi1711@gmail.com¹, mawardi@staff.uksw.edu², krisma.widi@staff.uksw.edu³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan secara signifikan hasil belajar tematik siswa kelas 4 SD Gugus Andong dalam pembelajaran menggunakan model *Word Square* berbantuan *Puzzle* dan *Scramble* berbantuan *Puzzle*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Populasi penelitian berjumlah 128 siswa dan sampel penelitian berjumlah 91 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupates pilihan ganda. Data yang dikumpulkan, dianalisis dengan teknik uji *Mann Whitney*. Dari hasil uji *Mann Whitney* diperoleh nilai Z sebesar -5,089 dengan nilai *Asymp.Sig.* adalah $0,000 < 0,05$ pada muatan Bahasa Indonesia, sedangkan pada muatan IPS diperoleh nilai Z sebesar -3.164 dengan nilai *Asymp.Sig.* adalah $0,002 < 0,05$, dan pada muatan PPKn diperoleh nilai Z sebesar -2.839 dengan nilai *Asymp.Sig.* adalah $0,005 < 0,05$. Terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig.* $< 0,05$ yang berarti dalam penelitian ini hasil belajar menggunakan model *Word Square* berbantuan *Puzzle* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan model *Scramble* berbantuan *Puzzle*. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* berbantuan *Puzzle* memiliki perbedaan yang tinggi secara signifikan terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas 4 Gugus Andong Getasan Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata-kata Kunci : model pembelajaran *Word Square*, *Scramble*, Media *Puzzle*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada halaman 222 bahwa ada perubahan model pendekatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar. Peraturan pemerintah yang telah ditetapkan untuk pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu (Permendikbud no 24 tahun 2016 pasal 1 ayat 3). Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik terpadu dan biasanya disebut dengan tematik integratif. Pendekatan tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema. Permendikbud no 57 tahun 2014 menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Pendekatan pembelajaran tematik terpadu diberikan di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pola pengorganisasian tema dan sub tema pada buku guru dan buku siswa menggunakan pola Tema - Sub tema – Pembelajaran. Jumlah tema pada setiap kelas berkisar antara 6 sampai 9 tema (Mawardi, 2014: 110). Struktur Kurikulum SD untuk Kelas 1-3 tidak ada mata pelajaran IPA dan IPS tetapi muatan IPA dan IPS terintegrasi ke mata pelajaran lain terutama Bahasa Indonesia. Permendikbud no 24 tahun 2016 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas 4, 5, dan 6 mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak semuanya baik. Hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa (Farida Ainur, Krisma Widi, 2017: 738). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil

belajar siswa kurang baik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari masing-masing siswa yakni kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar kurang baik. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor dari luar contohnya penggunaan model pembelajaran yang sederhana dan kurang inovatif, penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat.

Beberapa model pembelajaran yang dipilih dapat dilakukan untuk proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik adalah *Word Square* dan *Scramble*. Model pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran (Kurniasih & Berlin, 2016: 97). Dalam strategi pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar kelompok dan siswa untuk berfikir efektif, kritis dan teliti. Model pembelajaran *Scramble* tampak lebih mirip dengan model pembelajaran *Word Square*, hanya saja terlihat berbeda karena jawaban soal tidak diuliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi sudah dituliskan namun dengan susunan yang acak (Kurniasih & Berlin, 2016: 99). Strategi ini menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam strategi pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar kelompok untuk saling membantu teman sekelompok agar dapat berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wina Noviana dan Akmil Fuadi Rahman (2013: 90), hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *word square* dengan bantuan alat peraga efektif diterapkan pada mata materi geometri. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilyas, Fitriani A (2013: 74), menunjukkan bahwa hasil penelitian dan pembahasan, parameter rata-rata selisih hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan parameter rata-rata selisih hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbeda tapi tidak signifikan. Penelitian lain yang hampir sama dilakukan oleh Muhammad Ilyas, Fitriani A (2013: 74) yakni penelitian dari

Rahma Diani, Yuberti, dan Shella Syafitri (2016: 274-275), hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *scramble* dengan media video dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kedua penelitian di atas nampak bahwa ada perbedaan hasil penelitian yang kontradiktif. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Word square* dan *Scramble* sama-sama ampuh berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya penulis mencoba melakukan penelitian menguji cobakan model pembelajaran *Word Square* dan *Scramble* dengan berbantuan media permainan *puzzle*. Media *Puzzle* merupakan permainan kontruksi melalui kegiatan memasang atau menjodohkan kotak-kotak, atau bangun tertentu sehingga membentuk sebuah pola tertentu (Rokhmat, 2006: 50). Manfaat dari media *puzzle* ini adalah mengasah otak, melatih nalar, melatih kesabaran, dan pengetahuan (Al-azizy, 2010: 79).

Melalui penelitian ini, peneliti akan membuktikan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dari berbagai model pembelajaran kooperatif tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dan *scramble*, karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *scramble* lebih ampuh dari *word square*, demikian sebaliknya adapula yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *word square* lebih ampuh dari *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar.

Maka dari itu penulis perlu melakukan penelitian untuk mengetahui model pembelajaran mana yang ampuh dan paling tepat digunakan dalam pembelajaran tematik kelas 4 dengan bantuan permainan *puzzle*. Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa SD Negeri Sumogawe Gugus Andong pada kelas 4 dengan menguji penggunaan model pembelajaran *word square* dan *scramble* yang masing-masing berbantuan *puzzle*.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian semu atau biasa dikenal sebagai eksperimen

kuasi. Tujuan dari eksperimen semu adalah memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan (Slameto, 2012: 100). Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD Gugus Andong Kecamatan Getasan Semester II tahun pelajaran 2017/2018.

Sugiyono (2010: 117) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010), Arief Furchan (2004: 193) mengatakan bahwa populasi meliputi semua subyek/manusia, peristiwa, atau obyek yang menjadi sasaran generalisasi. Populasi yang digunakan adalah keseluruhan siswa kelas 4 yang berjumlah 128 siswa, yang merupakan jumlah siswa kelas 4 SD di Gugus Andong.

Teknik pengambilan sampel menggunakan jenis *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih perwakilan dari beberapa SD yang memiliki status berbeda, yaitu SD Negeri Sumogawe 03 mewakili SD Inti, serta SD Negeri Sumogawe 01 dan SD Negeri Polobogo 02 mewakili SD Imbas. Alasan penulis mengambil sampel menggunakan teknik sampling ini adalah keterbatasan peneliti dalam biaya, masalah waktu, masalah ketelitian dan masalah teknis lainnya.

Desain penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010: 116). Pemilihan desain ini karena ingin mengetahui perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran tematik antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Data yang diperlukan adalah data hasil belajar IPA siswa. Untuk mengumpulkandata hasil belajar tersebut, dalam penelitian ini digunakan metode tes. Tes yang digunakan adalah tes tipe obyektif,

Agung(2010:17) menyatakan bahwa “ciri utama tesobyektif ialah adanya satu jawaban yang dianggap benar atau dianggap terbaik”

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar tematik dalam penelitian ini berupa tes obyektif sejumlah 20 butir soal dengan satu jawaban benar. Instrumen tersebut terlebih dahulu diujikan di luar subyek penelitian yaitu di SD Negeri Salatiga 05. Kemudian soal dianalisis dengan menggunakan anates untuk mengetahui validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, dan daya beda tes. Butir-butir soal yang valid digunakan sebagai *posttest*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,84. Hal tersebut menunjukkan bahwa tes yang diuji termasuk ke dalam kriteria reliabilitas tinggi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistic deskriptif, yang artinya bahwa data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, varian, skor maksimum dan skor minimum.

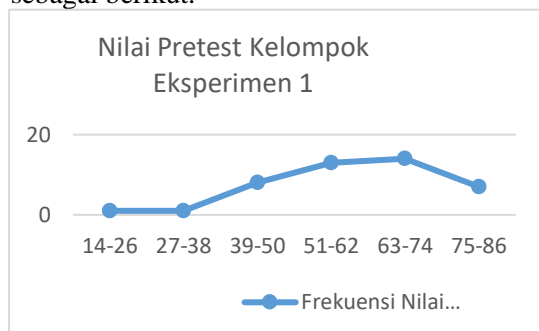
Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji t. Syarat yang harus dilakukan dan harus terpenuhi untuk menguji hipotesis adalah data yang dianalisis harus berdistribusi normal. Maka untuk menguji hal tersebut dilakukanlah uji prasyarat analisis data dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel benar-benar dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk uji normalitas digunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Sedangkan uji homogenitas menggunakan analisis *based on mean*. Setelah uji prasyarat telah berhasil dilakukan, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis uji t. Apabila data yang telah dianalisis terdapat hasil yang tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan uji *non parametrik – Mann Whitney*.

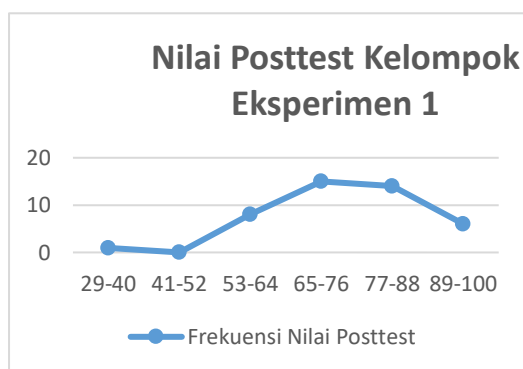
HASIL

Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen 1 (nilai *pretest*) sebelum proses pembelajaran dengan perlakuan model *Word Square* berbantuan *Puzzle* pada muatan Bahasa

Indonesia sebesar 61,66 dengan standar deviasi 16,65. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square* berbantuan *Puzzle* didapat nilai rata-rata (nilai *posttest*) meningkat menjadi 76,23 dengan standar deviasi 15,49. Nilai tertinggi yang didapat pada waktu *pretest* adalah 86 dan nilai terendahnya adalah 14, sedangkan pada waktu *posttest* nilai tertinggi yang didapat adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 29. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* dan *posttest* sebanyak 44 siswa. Untuk lebih jelas daftar distribusi frekuensi pada muatan Bahasa Indonesia dengan nilai *pretest* dan *posttest* maka disajikan gambar grafik sebagai berikut.



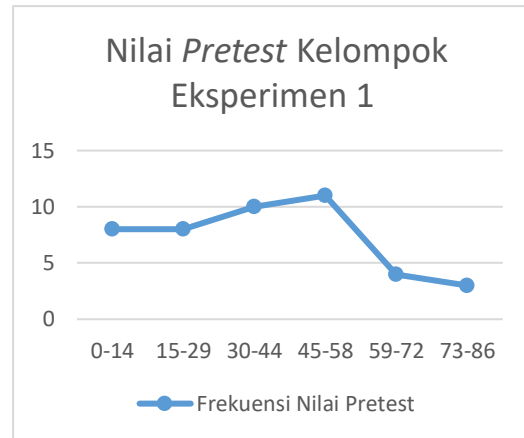
Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Eksperimen 1



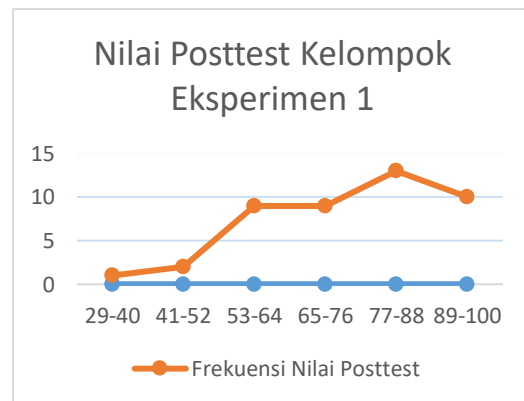
Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelompok Eksperimen 1

Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen 1 (nilai *pretest*) sebelum proses pembelajaran dengan perlakuan model *Word Square* berbantuan *Puzzle* pada muatan IPS sebesar 43,84 dengan standar deviasi 21.67. setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Word Square* berbantuan *Puzzle* didapat nilai rata-rata (nilai *posttest*) meningkat menjadi 76,93 dengan standar deviasi 18,60. Nilai terendah yang didapat pada saat *pretest* adalah 0 dan nilai tertingginya adalah 86.

Sedangkan nilai terendah yang dicapai pada waktu *posttest* adalah 29 dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 100. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* dan *posttest* sebanyak 44 siswa. Untuk lebih jelas daftar distribusi frekuensi pada muatan IPS dengan nilai *pretest* dan *posttest* maka disajikan gambar grafik sebagai berikut.



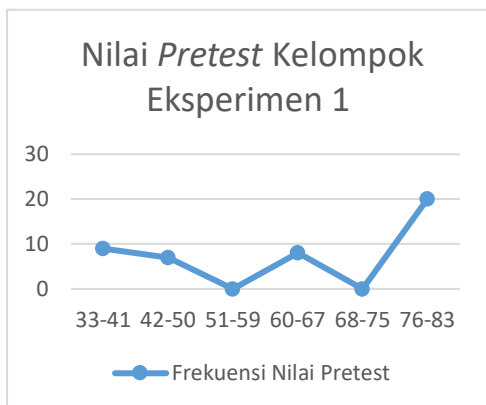
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Eksperimen 1



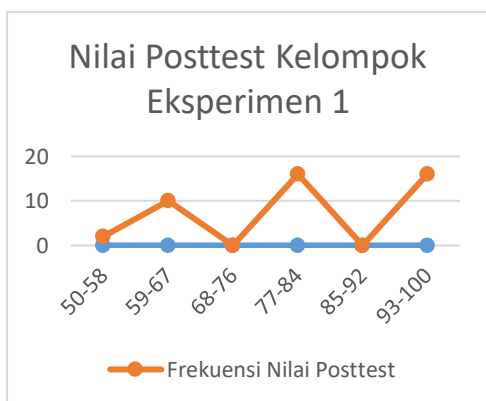
Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelompok Eksperimen 1

Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen (nilai *pretest*) sebelum proses pembelajaran dengan perlakuan model *Word Square* berbantuan *Puzzle* pada muatan pelajaran PPKn sebesar 64,61 dengan standar deviasi 20.05. setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Word Square* berbantuan *Puzzle* didapat nilai rata-rata (nilai *posttest*) meningkat menjadi 84,05 dengan standar deviasi 14,71. Nilai terendah yang didapat pada saat *pretest* adalah 33 dan nilai tertingginya adalah 83. Sedangkan nilai terendah yang dicapai pada waktu *posttest* adalah 50 dan nilai tertinggi

yang dicapai adalah 100. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* dan *posttest* sebanyak 44 siswa. Untuk lebih jelas daftar distribusi frekuensi pada muatan PPKn dengan nilai *pretest* dan *posttest* maka disajikan gambar grafik sebagai berikut.



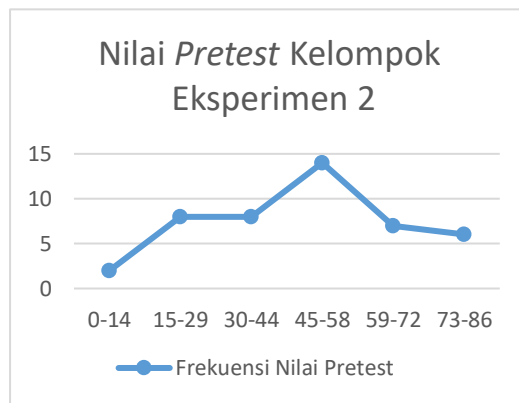
Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Eksperimen 1



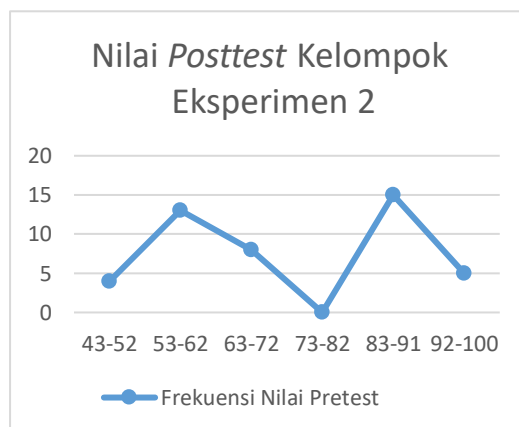
Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelompok Eksperimen 1

Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen 2 (nilai *pretest*) sebelum proses pembelajaran dengan perlakuan model *Scramble* berbantuan *Puzzle* pada muatan Bahasa Indonesia sebesar 38,78 dengan standar deviasi 18,54. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble* berbantuan *Puzzle* didapat nilai rata-rata (nilai *posttest*) meningkat menjadi 72,69 dengan standar deviasi 17,27. Nilai tertinggi yang didapat pada waktu *pretest* adalah 86 dan nilai terendahnya adalah 0, sedangkan pada waktu *posttest* nilai tertinggi yang didapat adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 43. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* dan *posttest* sebanyak 45

siswa. Untuk lebih jelas daftar distribusi frekuensi pada muatan Bahasa Indonesia dengan nilai *pretest* dan *posttest* maka disajikan gambar grafik sebagai berikut.



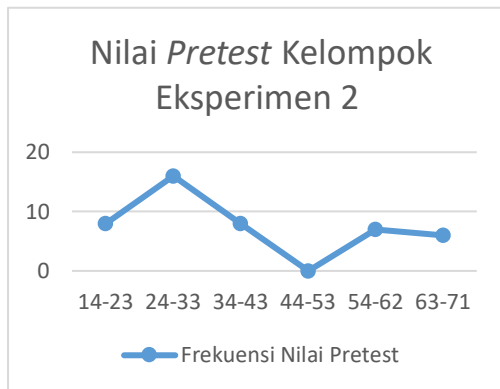
Gambar 7. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Eksperimen 2



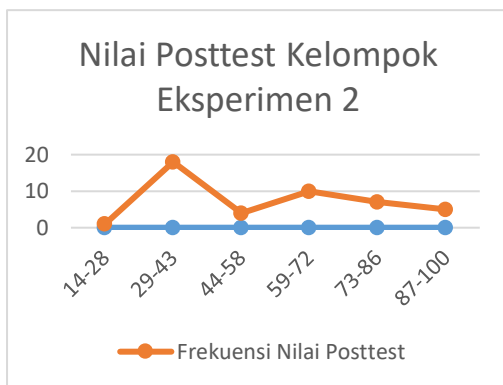
Gambar 8. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelompok Eksperimen 2

Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen 2 (nilai *pretest*) sebelum proses pembelajaran dengan perlakuan model *Scramble* berbantuan *Puzzle* pada muatan IPS sebesar 38,78 dengan standar deviasi 18,54. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Scramble* berbantuan *Puzzle* didapat nilai rata-rata (nilai *posttest*) meningkat menjadi 61,29 dengan standar deviasi 23,63. Nilai terendah yang didapat pada saat *pretest* adalah 14 dan nilai tertingginya adalah 71. Sedangkan nilai terendah yang dicapai pada waktu *posttest* adalah 14 dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 100. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* dan *posttest* sebanyak 45 siswa. Untuk lebih jelas daftar distribusi frekuensi pada muatan IPS dengan nilai

pretest dan *posttest* maka disajikan gambar grafik sebagai berikut.

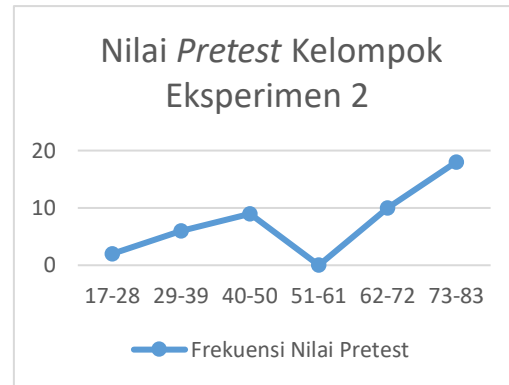


Gambar 9. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen 2

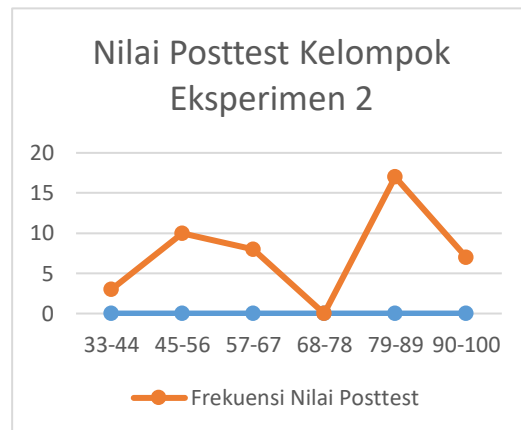


Gambar 10. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen 2

Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen 2 (nilai *pretest*) sebelum proses pembelajaran dengan perlakuan model *Scramble* berbantuan *Puzzle* pada muatan PPKn sebesar 63,24 dengan standar deviasi 20,51. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Scramble* berbantuan *Puzzle* didapat nilai rata-rata (nilai *posttest*) meningkat menjadi 72,13 dengan standar deviasi 19,74. Nilai terendah yang didapat pada saat *pretest* adalah 17 dan nilai tertingginya adalah 83. Sedangkan nilai terendah yang dicapai pada waktu *posttest* adalah 33 dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 100. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* dan *posttest* sebanyak 45 siswa. Untuk lebih jelas daftar distribusi frekuensi pada muatan PPKn dengan nilai *pretest* dan *posttest* maka disajikan gambar grafik sebagai berikut.



Gambar 11. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen 2



Gambar 12. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen 2

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada muatan Bahasa Indonesia diketahui bahwa nilai signifikansi hasil *pretest* dan *posttest* tidak melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data hasil *pretest-posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 tidak berdistribusi normal. Pada muatan IPS nilai signifikansi hasil *pretest* dan *posttest* pada *Kolmogorov-Smirnov* tidak melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data hasil *pretest-posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada muatan PPKn nilai signifikansi hasil *pretest* dan *posttest* pada *Kolmogorov-Smirnov* tidak melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data hasil *pretest-posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 tidak berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok

eksperimen 2 menunjukkan *hasil output test of homogeneity of variance* nilai *pretest* pada muatan Bahasa Indonesia menunjukkan angka signifikansi pada *based on mean* = 0,197, *based on median* 0,343, *based on median and witch adjusted df* = 0,343, dan probabilitas *based on trimmed mean* = 0,226. Kesimpulan dari data yang diperoleh adalah homogen, karena probabilitas populasi data > 0,05. *hasil output test of homogeneity of variance* nilai *posttest* pada muatan Bahasa Indonesia menunjukkan angka signifikansi pada *based on mean* = 0,218, *based on median* 0,229, *based on median and witch adjusted df* = 0,229, dan probabilitas *based on trimmed mean* = 0,221. Kesimpulan dari data yang diperoleh adalah homogen, karena probabilitas populasi data > 0,05.

Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2 pada muatan IPS *hasil output test of homogeneity of variance* nilai *pretest* pada muatan IPS menunjukkan angka signifikansi pada *based on mean* = 0,218, *based on median* 0,229, *based on median and witch adjusted df* = 0,229, dan probabilitas *based on trimmed mean* = 0,221. Kesimpulan dari data yang diperoleh adalah homogen, karena probabilitas populasi data > 0,05. *hasil output test of homogeneity of variance* nilai *posttest* pada muatan IPS menunjukkan angka signifikansi pada *based on mean* = 0,033, *based on median* 0,067, *based on median and witch adjusted df* = 0,067, dan probabilitas *based on trimmed mean* = 0,032. Kesimpulan dari data yang diperoleh adalah tidak homogen, karena probabilitas populasi data < 0,05.

Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2 pada muatan IPS *hasil output test of homogeneity of variance* nilai *pretest* pada muatan PPKn menunjukkan angka signifikansi pada *based on mean* = 0,959, *based on median* 0,879, *based on median and witch adjusted df* = 0,879, dan probabilitas *based on trimmed mean* = 0,912. Kesimpulan dari data yang diperoleh adalah homogen, karena probabilitas populasi data > 0,05. *hasil output test of homogeneity of variance* nilai *posttest* pada muatan PPKn menunjukkan angka signifikansi pada *based on mean* = 0,010, *based on median* 0,080, *based on median*

and witch adjusted df = 0,081, dan probabilitas *based on trimmed mean* = 0,014. Kesimpulan dari data yang diperoleh adalah tidak homogen, karena probabilitas populasi data < 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa persebaran data *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan bahwa sebagian muatan pelajaran *pretest* dan *posttest* adalah homogeny dan sebagian tidak homogen, maka dengan demikian uji prasyarat tidak terpenuhi. Selanjutnya populasi data *pretest* dan *posttest* dilakukan uji meannehiteny denagn non parametrix sebagai acuan untuk menguji hipotesis yaitu ada atau tidaknya perbedaan rata-rata nilai *posttest* yang signifikan antara kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2. Berikut tabel *man whitney*.

Tabel 1. Hasil Uji Man Whitney Muatan Bahasa Indonesia Test Statistics^a

	nilai
Mann-Whitney U	383.500
Wilcoxon W	1.418E3
Z	-5.089
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelompok

Tabel 2. Hasil Uji Man Whitney Muatan IPS Test Statistics^a

	nilai
Mann-Whitney U	611.000
Wilcoxon W	1.646E3
Z	-3.164
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Grouping Variable: kelompok

Tabel 3. Hasil Uji Man Whitney Muatan PPKn Test Statistics^a

	nilai
Mann-Whitney U	658.000
Wilcoxon W	1.693E3
Z	-2.839
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Grouping Variable: kelompok

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnova* menyimpulkan bahwa kedua sampel

masing-masing berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. Maka pengujian data menggunakan uji statistic *Nonparametrik* dengan uji menggunakan *man whitney*. Hasil nilai *posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dapat dijadikan acuan untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut.

H_0 : hasil belajar menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan *puzzle* tidak lebih tinggi secara signifikan dibandingkan model pembelajaran *scramble* berbantuan *puzzle* pada siswa kelas 4 Gugus Andong Getasan.

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$

H_a : hasil belajar menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan *puzzle* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan model pembelajaran *scramble* berbantuan *puzzle* pada siswa kelas 4 Gugus Andong Getasan.

$H_a: \mu_1 > \mu_2$

PEMBAHASAN

Hasil uji prasyarat dari kedua kelompok penelitian adalah sebagian ada yang homogen dan ada yang tidak homogen. nilai *pretest* kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dalam muatan Bahasa Indonesia sebesar $1,97 > 0,05$ dan nilai *posttest* sebesar $0,218 > 0,05$. Pada muatan IPS nilai *pretest* sebesar $0,218 > 0,05$ dan nilai *posttest* sebesar $0,033 < 0,05$. Pada muatan PPKn nilai *pretest* sebesar $0,959 > 0,05$ dan nilai *posttest* sebesar $0,010 < 0,05$. Kesimpulan dari uji prasyarat adalah kedua varian tersebut (kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2) pada muatan Bahasa Indonesia homogen, pada muatan IPS dan PPKn tidak homogen. Sedangkan hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada muatan Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial dan PPKn secara keseluruhan tidak melebihi $0,05$ sehingga dapat disimpulkan kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 data tidak berdistribusi normal.

Analisis deskriptif dari perolehan skor kelompok eksperimen 1 dilihat dari hasil *pretest* pada muatan Bahasa Indonesia sebesar $61,66$ meningkat menjadi $76,23$ dilihat dari hasil *posttest*. Sedangkan pada

muatan IPS hasil *pretest* sebesar $43,84$ menjadi $76,93$ dilihat dari *posttest*. Pada muatan PPKn hasil *pretest* sebesar $64,61$ menjadi $84,02$ dilihat dari *posttest*. Kelompok eksperimen 2 juga mengalami peningkatan yaitu perolehan skor *pretest* pada muatan Bahasa Indonesia sebesar $55,33$ menjadi $72,69$ dilihat dari hasil *posttest*. Sedangkan pada muatan IPS skor *pretest* $38,78$ dan hasil *posttest* sebesar $61,29$. Pada muatan PPKn skor *pretest* $63,24$ dan hasil *posttest* sebesar $72,13$.

Hasil dari uji *mann whitney* pada muatan Bahasa Indonesia nilai Asymp.Sig. adalah $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hasil belajar menggunakan model *Word Square* berbantuan *Puzzle* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan model *Scramble* berbantuan *Puzzle*. Selanjutnya hasil dari uji *mann whitney* pada muatan IPS nilai Asymp.Sig. adalah $0,002 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hasil belajar menggunakan model *Word Square* berbantuan *Puzzle* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan model *Scramble* berbantuan *Puzzle*. Sedangkan hasil dari uji *mann whitney* pada muatan PPKn nilai Asymp.Sig. adalah $0,005 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hasil belajar menggunakan model *Word Square* berbantuan *Puzzle* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan model *Scramble* berbantuan *Puzzle*.

Penerapan model *Word Square* berbantuan *Puzzle* dalam pelaksanaan penelitian memiliki keunggulan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibanding dengan model *Scramble* berbantuan *Puzzle*. Pembelajaran *Word Square* mempunyai sintak sehingga siswa dapat aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga hasil yang didapatkan juga baik. Berikut adalah sintak pembelajaran *Word Square* antara lain : 1) guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran materi tersebut, 2) guru membagikan lembaran kegiatan sesuai arah yang ada, 3) siswa menjawab soal kemudian mengaksir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertical, horizontal, maupun diagonal, 4) berikan poin setiap jawaban benar (Kurniasih & Berlin Sani,

2016: 98). Pembelajaran menggunakan model *Word Square* berbantuan *Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi tidak kalah ampuh dengan model *Scramble* berbantuan *Puzzle* karena selisih rata-rata dari kedua model ini hanya sedikit. Model pembelajaran *Scramble* juga mempunyai sintak yang hampir sama dengan *Word Square* yang dapat memunculkan keaktifan siswa. Adapun sintak model pembelajaran *Scramble* antara lain : 1) guru menyajikan materi sesuai topik, 2) guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya, 3) guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal, 4) siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh guru, 5) guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa, 6) jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu, 7) guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar, 8) guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum ukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar (Huda, 2013: 303).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Emma, Asih Rosnaningsih dan Iman Nurjaman (2018: 232) hasil tersebut terbukti berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji t, bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,1 > 2,011$, dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil belajar yang didapat, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris pada siswa yang belajar menggunakan metode *Word Square* dengan metode *Scramble*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelly Ariska, Andi Maulana, dan Wahyuni Ismail (2017: 233) mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi peserta didik yang diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan peserta didik yang diterapkan model pembelajaran tipe *Scramble*, dimana peserta didik yang diajar menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* mempunyai nilai rata-rata berada pada kategori tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.

Pemaparan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai awal dan akhir dalam penggunaan model pembelajaran *Word Square* berbantuan *Puzzle* dan *Scramble* berbantuan *Puzzle* dalam pencapaian hasil belajar siswa kelas 4 SD Gugus Andong Kecamatan Getasan semester 2 tahun ajaran 2017/2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa hasil belajar menggunakan model *Word Square* berbantuan *Puzzle* lebih tinggi secara signifikan dari pada model pembelajaran *Scramble* berbantuan *Puzzle* pada siswa kelas 4 SD Gugus Andong Kecamatan Getasan. Hal tersebut dapat dibuktikan setelah dilakukan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai Z sebesar -5,089 dengan hasil nilai Asymp.Sig. dalam muatan Bahasa Indonesia 0,000. Oleh karena nilai Asymp.Sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Sedangkan pada muatan IPS diperoleh nilai Z sebesar -3.164 dengan nilai Asymp.Sig. 0,002. Oleh karena nilai Asymp.Sig. $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Pada muatan pelajaran PPKn diperoleh nilai Z sebesar -2.839 dengan hasil nilai Asymp.Sig. menunjukkan 0,005. Oleh karena nilai Asymp.Sig. $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Maknanya hasil belajar menggunakan model *Word Square* berbantuan *Puzzle* lebih tinggi secara signifikan dari model *Scramble* berbantuan *Puzzle* ditinjau dari hasil belajar Tematik pada siswa kelas 4 SD Gugus Andong Getasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. Mawardi, S.Pd, M.Pd selaku Kaprogdi S1 PGSD dan Pembimbing 1, yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti.
2. Krisma Widi Wardani, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing 2
3. Kedua orang tua yang telah memberikan motivasi.

4. Ayub Warjianto dan Arief Setiawan yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini
5. Sahabatku Anis Mida, Yesiska Ratna, Desi Wulandari, Eka Wahyuni, Tisya Selvy F, yang bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

Jurnal Mitra Pendidikan, 1(6), 734-747.

Rokhmat, J. 2006. Pengembangan Taman Edukatif Berbasis Permainan untuk Permainan di TK dan SD. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. (2)1: 45-52.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A. Gede. 2010. Evaluasi Pendidikan. Singaraja: Undiksha.

Slameto. 2012. Penelitian dan Inovasi Pendidikan. Salatiga: Widya Sari Press.

Al-Azizy. 2010. Ragam Latihan Khusus Asah Ketajaman Otak Anak Plus Melejitkan Ingatannya. Jogjakarta: Diva Press.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Ariska, N., Maulana, A., & Ismail, W. 2017. Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Dengan Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas Xi Ipa Sma Negeri 16 Bulukumba. *Jurnal Biotek*, 5(2), 218-234.

Diani, R., Yuberti., & Syafitri,S. 2016. Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Man 1 Pesisir Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 5(2).

Huda, M. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ilyas,M & Fitriani A .2013. Pembelajaran Matematika melalui Model Kooperatif Tipe Make a Match dan Tipe Scramble Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Palopo. *Sainsmat*. 3(1).

Mawardi, M. 2014. Pemberlakuan Kurikulum Sd/Mi Tahun 2013 Dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui Ptk. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3): 107-121.

Rohmah, F. A. 2017. Penerapan model MAM dipadukan Eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *e-*